

BAB I

PENDUHLUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan prasekolah yang ditujukan pada anak usia 0 sampai 6 tahun. Pendidikan ini dimaksudkan untuk memberikan rangsangan yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Masa usia dini adalah waktu yang berharga untuk menerima rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani anak. Karena hakikat anak usia dini merupakan masa yang sangat tepat untuk menanamkan pendidikan kepadanya. Sebab pada saat itu seorang anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa (the golden age). (Fadlillah 2014:69). Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor.20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pentingnya geometri bagi anak usia dini yaitu, meningkatkan berfikir logis, untuk belajar lebih lanjut, menyeimbangkan pertumbuhan otak kiri dan otak kanan (Ruseffendi, 1985:24-25). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pengenalan geometri itu sangat penting bagi anak usia dini sebelum memasuki jenjang sekolah selanjutnya sehingga perlu adanya pengenalan dasar tentang bentuk geometri sejak dini. Pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini bisa dilakukan dengan cara bermain sambil belajar.

Kemampuan kognitif anak usia dini dapat dilihat melalui kemampuan mengenal bentuk geometri. Dalam permendikbud No. 137 Tahun 2014 disebutkan bahwa Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini dalam lingkup perkembangan kognitif dalam berfikir logis menyebutkan bahwa kemampuan mengenal geometri anak usia 4-5 tahun adalah mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna atau ukuran.

Geometri merupakan salah satu sistem dalam bidang matematika yang mengenalkan bentuk-bentuk seperti persegi, segitiga, persegi panjang, lingkaran, dan sebagainya. Menurut James (dalam Ruseffendi 1985:2) mengatakan bahwa Geometri adalah ilmu yang berhubungan dengan bentuk dan besarnya ukuran benda. Upaya yang dilakukan guru dalam mengenalkan geometri pada anak prasekolah yakni menyebut bentuk-bentuk geometri, menunjuk bentuk-bentuk geometri, dan membedakan bentuk geometri. (Widariyati M Sukri. Halida : 2016) Geometri itu sendiri merupakan bagian dari perkembangan kognitif yang tergolong dalam lingkup berfikir logis. Dalam lingkup ini terdapat beberapa aspek diantaranya mengenal konsep, bentuk, warna, dan ukuran.

Menurut Susanto (2014:63) bahwa kemampuan pengembangan konsep bentuk dan ukuran yang akan dikembangkan adalah: 1. Memilih, mencocokkan dan membandingkan benda menurut warna, bentuk, dan ukuran. 2. Menyebut benda-benda yang ada dikelas sesuai dengan bentuk geometri. 3. Mencontoh bentuk geometri. 4. Menyebut, menunjukkan dan mengelompokkan segi empat. 5. Menyusun menara dari delapan kubus. Menurut Van Hiele (dalam Ruseffendi 1985:31-32) mengatakan bahwa anak-anak belajar geometri melalui beberapa tahap yaitu 1. Tahap pengenalan, 2. Tahap analisis, 3. Tahap pengurutan, 4. Tahap deduksi, 5. Tahap akurat.

Bermain merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak. Hampir semua permainan dapat membuat anak senang. Karena dalam bermain anak dapat melakukan kegiatan yang sangat banyak, kegiatan yang dilakukan bukan hanya mempraktekkan melainkan anak dapat mengamati, mencoba, meneliti, bahkan mencoba hal-hal yang baru, Aktifitas anak dalam bermain bisa membuat anak menjadi aktif baik secara fisik ataupun psikis sehingga dapat mendukung perkembangan dari berbagai aspek perkembangan melalui bermain peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Permainan yang sesuai dengan pengenalan geometri adalah permainan dengan media balok.

Salah satu pembelajaran mengenal geometri yang menarik dan menyenangkan adalah melalui permainan balok. Permainan balok dalam pendidikan anak usia dini dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam mengenal bentuk

geometri, selain itu permainan balok juga dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri, sehingga anak tidak merasa bosan dalam proses kegiatan belajar geometri.

Balok adalah bentuk permainan edukatif yang terdiri dari potongan-potongan balok dengan berbagai bentuk, warna, dan ukuran. Alat ini biasanya terbuat dari kayu yang keras dan kuat. Manfaat dari permainan balok ini antara lain: menstimulasi motorik halus anak, imajinasi, kreatifitas, daya konsentrasi, mengenal warna dan berbagai macam bentuk geometri. (Fadlillah 2017:82-83)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BA Aisyiyah Sukosari bahwa pembelajaran mengenal geometri pada anak sudah menerapkan permainan balok dalam mengenalkan bentuk-bentuk geometri seperti persegi, segitiga dan persegi panjang selain itu juga sudah menggunakan tahap-tahap van hiele meskipun baru beberapa yang digunakan, dengan adanya tahap-tahap tersebut anak-anak lebih tertarik dengan pembelajaran geometri apalagi dilakukan dengan bermain balok sehingga anak tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. dan anak lebih mudah memahami materi pembelajaran,

Terkait persoalan tersebut BA Aisyiyah Sukosari Babadan Ponorogo merupakan salah satu lembaga yang menggunakan Balok dalam pembelajaran bentuk geometri. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan menunjukkan anak-anak sangat antusias dan senang dalam menggunakan balok dalam pembelajaran geometri. Untuk itu peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI PERMAINAN BALOK DALAM PEMBELAJARAN GEOMETRI VAN HIELE PADA ANAK USIA DINI DI BA AISYIYAH SUKOSARI BABADAN PONOROGO”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Bagaimana implementasi permainan balok di BA Aisyiyah Sukosari dalam pembelajaran geometri Van Hiele pada anak usia dini?

1.3 Tujuan

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi permainan balok dalam pembelajaran geometri Van Hiele pada anak usia dini di BA Aisyiyah Sukosari Babadan Ponorogo

1.4. Manfaat.

1. Bagi Peneliti.

Memperoleh pengalaman dan mengetahui penerapan media Balok dalam pembelajaran bentuk geometri Van Hiele serta mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri.

2. Bagi Guru.

Sebagai acuan dalam pembelajaran geometri Van Hiele di lembaga dan meningkatkan kemampuan kreatifitas guru dalam pembelajaran geometri.

3. Bagi lembaga.

Dapat mengetahui sejauh mana pembelajaran geometri Van Hiele pada anak melalui permainan balok.

